

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring bertambahnya usia seseorang apalagi ketika menuju usia lanjut sering dikaitkan dengan masalah kesehatan gigi salah satunya masalah kehilangan gigi. Kehilangan gigi merupakan kondisi dimana gigi terlepas dari tempatnya atau sering disebut dengan istilah “soket” yang dapat menyebabkan gigi lawanya kehilangan kontak. Kehilangan gigi sangat rentan terjadi pada lansia dapat dilihat dari hasil SKI (2023) bahwa prevalensi kehilangan gigi yang terjadi pada usia diatas 65 tahun sebanyak 45,9% dan 68,2% menurut RISKESDAS 2018, angka ini jauh diatas target WHO (2010) yaitu sebanyak 5%. Menurut standar World Health Organization (WHO), lansia berusia  $\geq 60$  tahun minimal memiliki 20 gigi yang masih dapat berfungsi dengan baik.

Kehilangan gigi pada lansia merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan sering kali diabaikan. Penyebab utama kehilangan gigi di kalangan lansia meliputi penyakit periodontal, karies gigi, dan faktor sistemik seperti diabetes. Menurut penelitian oleh Kassebaum et al. (2014), penyakit gigi dan mulut, termasuk kehilangan gigi, merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mempengaruhi kualitas hidup individu. Selain itu, kebiasaan buruk seperti merokok dan pola makan yang tidak sehat juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Masalah kehilangan gigi pada lansia tidak boleh dianggap sepele. Kehilangan gigi dapat terjadi karena adanya interaksi faktor kompleks seperti karies, penyakit periodontal, dan trauma, serta kasus yang paling sering terjadi diakibatkan karena adanya karies. Gigi sangat berperan dalam proses pencernaan manusia. Kehilangan gigi tentu akan sangat mempengaruhi seseorang baik dari segi fungsional, estetika, dan sosial. Kehilangan gigi pada lansia dapat berdampak kepada kesehatan tubuh yang lain, dengan kehilangan gigi seseorang akan kesulitan dalam proses mengunyah makanan, sehingga harus memilih makanan yang mudah dikonsumsi. Setiap orang membutuhkan kadar nutrisi yang cukup melalui sayur-sayuran, daging, biji-bijian yang harus terpenuhi, sehingga dengan kondisi kehilangan gigi tersebut dapat mempengaruhi status gizi pada lansia dan lama kelamaan dapat menyebabkan kematian. Secara global diprediksi populasi lansia terus mengalami peningkatan.

Di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan, pengetahuan masyarakat tentang penyebab dan akibat kehilangan gigi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi. Edukasi yang tepat dapat membantu lansia memahami pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan rutin. Menurut penelitian oleh Albandar (2002), pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dapat mengurangi risiko penyakit periodontal dan kehilangan gigi.

Kondisi kesehatan gigi yang buruk tidak hanya mempengaruhi penampilan, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan. Kehilangan gigi dapat menyebabkan kesulitan dalam mengunyah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi asupan nutrisi dan kesehatan tubuh.

Menurut penelitian oleh Moynihan dan Kelly (2014), masalah gigi dapat berkontribusi pada malnutrisi di kalangan lansia, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan gigi di Posyandu dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pemeriksaan gigi secara berkala. Dengan melibatkan tenaga kesehatan yang terlatih, lansia dapat diberikan informasi yang akurat mengenai perawatan gigi dan pencegahan penyakit gigi. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kehilangan gigi di kalangan lansia. Menurut penelitian oleh Glick et al. (2012), program pendidikan kesehatan gigi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan gigi di kalangan lansia.

Akhirnya, kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi. Dengan upaya bersama, diharapkan lansia di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan dapat memiliki gigi yang sehat dan kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian oleh Watt (2007) menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan perubahan positif dalam kesehatan gigi masyarakat. Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Dimana lansia di Indonesia pada tahun 2050 mencapai 28,68%, angka ini lebih besar dibandingkan populasi lansia di Asia yaitu 27,63% dan dunia 25,07%. Tentunya kita sangat berharap lansia memiliki kualitas hidup yang sehat dengan harapan hidup yang panjang.

Peneliti melakukan pra survey dengan jumlah 18 sampel. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2024 Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung, Peneliti melakukan pemeriksaan pada

18 lansia yang berusia 65 tahun keatas dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan 8 lansia yang mengalami gigi hilang <10 gigi pada masing-masing lansia, 7 lansia mengalami gigi hilang >10 gigi pada masing-masing lansia, dan 3 lansia lainnya sudah tidak memiliki gigi pada rongga mulutnya. Setelah melakukan Wawancara dengan salah satu kader lansia di Posyandu Way Sari Natar tersebut memang belum pernah dilakukan penyuluhan Kesehatan dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai Gambaran pengetahuan tentang penyebab kehilangan gigi pada Lansia. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Akibat Kehilangan Gigi Pada Lansia Di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Penyebab dan Akibat Kehilangan Gigi Pada Lansia di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan”

#### **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Akibat Kehilangan Gigi Pada Lansia di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan”

#### **C. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengetahui tentang penyebab dan Akibat kehilangan gigi pada lansia di posyandu way sari natar lampung Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta akan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang didapat selama di perkuliahan dalam kegiatan penelitian ini.

###### b. Bagi Para Lansia Di Posyandu Way Sari Natar

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam pengetahuan tentang penyebab dan Akibat kehilangan gigi pada lansia.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini sebagai bahan informasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang bagi yang membacanya.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyebab dan Akibat kehilangan gigi pada lansia di posyandu way sari natar Lampung Selatan Untuk penelitian ini adalah Masyarakat lansia yang ada di posyandu way sari natar.